



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan komoditas pangan utama kedua di Indonesia dan ketiga di dunia setelah padi dan gandum (Putra *et al.* 2022). Konsekuensi dari peningkatan populasi penduduk di Indonesia menuntut produksi bahan pangan meningkat. Peningkatan produksi jagung di Indonesia menuntut produksi benih meningkat pula. Berdasarkan data BPS (2025), produksi JPK (jagung pipilan kering) kadar air 14% pada 2024 sebesar 15,14 juta ton. Data tersebut mengalami kenaikan sebesar 364,48 ribu ton atau 2,47% dibandingkan pada tahun 2023 yang sebesar 14,77 juta ton. Komoditas tersebut menjadi komponen utama dalam komposisi umum pakan unggas yang menjadi sektor pengguna jagung produksi lokal terbesar (Kementan 2023). Berdasarkan data Kementan (2023), penggunaan jagung untuk produksi pakan pada tahun 2022 meningkat 24,89% dari tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan pentingnya komoditas jagung dan perlu adanya peningkatan produktivitas jagung.

Salah satu upaya peningkatan produktivitas jagung adalah penggunaan benih varietas hibrida yang memiliki produktivitas lebih unggul dibanding benih bersari bebas atau OP (*open pollinated*). Produksi benih hibrida khususnya jagung hibrida dibandingkan dengan benih jagung komposit lebih unggul 1 ton sampai 3 ton per hektar (Bahtiar *et al.* 2012). Benih hibrida adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua atau lebih tua pembentuknya (galur induk/inbrida homozigot) (Kepmentan 2022). Perkembangan benih varietas hibrida khususnya jagung memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan jagung pangan dan pakan di Indonesia. Benih hibrida memiliki keunggulan genetik dibanding benih jagung inbrida karena adanya efek heterosis (Wang *et al.* 2019). Fenomena segregasi membuat petani ketergantungan untuk membeli benih hibrida dan dapat menciptakan peluang untuk produsen benih hibrida.

Produksi benih merupakan rangkaian proses budi daya tanaman yang bertujuan menghasilkan benih kembali setelah panen, diikuti dengan proses sertifikasi selama produksi. Teknologi produksi benih yang unggul merupakan kunci dari majunya pertanian sesuai dengan teori kesejajaran Sadjad. Produsen benih dapat berupa perseorangan, badan hukum, badan usaha, dan instansi pemerintah. Salah satu produsen benih di Indonesia adalah PT BISI International Tbk. PT BISI International Tbk merupakan sebuah perusahaan benih multinasional yang memproduksi benih tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Perseroan ini telah mendapatkan sertifikat akreditasi untuk sertifikasi mandiri atas benih yang diproduksi melalui ISO SNI 9001:2015. PT BISI International Tbk berperan penting dalam pengembangan benih jagung hibrida untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan mempelajari proses produksi benih jagung (*Zea mays* L.) hibrida varietas C-36 di PT BISI International Tbk Kediri.